
**PENGARUH AUDIT INTERNAL UNTUK MENGELUARKAN LAPORAN AUDIT
TERHADAP PENILAIAN INTEGRITAS DATA PENJUALAN PADA PERUSAHAAN
(studi kasus pada perusahaan PT CIPTA MITRA MULYA PRATAMA, Jakarta)**

Vina Merliana

Program Studi Akuntansi Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia Membangun
Jl. Soekarno Hatta No 448 Bandung

Email : vina.merliana@yahoo.com

ABSTRAK

Penelitian ini membahas tentang perusahaan PT CIPTA MITRA MULYA PRATAMA yang berada di kota Jakarta, jalan Simatupang No 2, penulis tertarik melakukan penelitian di perusahaan ini, karena perusahaan ini merupakan salah satu perusahaan yang bergerak dibidang tekstill. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh audit internal untuk mengeluarkan laporan audit atas penilaian integritas data penjualan pada perusahaan Pada pengambilan sampel menggunakan metode nonprobability

sampling yaitu sampling jenuh. Dengan jumlah responden 75 karyawan.

Hasil penelitian dari 75 karyawan membuktikan bahwa penilaian integritas data untuk mengeluarkan laporan audit atas penilaian integritas data penjualan pada perusahaan menunjukkan lebih berpengaruh terhadap keberhasilan usaha PT CIPTA MITRA MULYA PRATAMA, sedangkan audit internal tidak terlalu berpengaruh terhadap keberhasilan usaha PT CIPTA MITRA MULYA PRATAMA.

Kata kunci: Audit Internal, Laporan Audit, Penilaian Integritas, Data penjualan, metode penelitian.

PENDAHULUAN

Zaman era globalisasi perdagangan tekstil di dunia mengalami penjualan yang menurun dikarenakan persaingan dari produk-produk luar negeri yang masuk ke Indonesia dengan menawarkan harga murah dan mudah masuk ke Indonesia, sehingga perusahaan banyak menghadapi krisis globalisasi terutama dari sektor ekonomi dan perdagangan, khususnya pangsa pasar perusahaan-perusahaan yang berada di Indonesia mengalami kejenuhan dikarenakan nilai pasarnya menurun dan kebanyakan perusahaan di Indonesia mengalami kebangkrutan. Menurut Scarborough dan Zimmerer (2008) seseorang harus dapat menciptakan keuntungan penjualan bagi perusahaan dengan cara melihat peluang pasar dengan menerapkan produk yang berbeda dari produk perusahaan lain atau perusahaan harus mampu berinovasi.

Berdasarkan *Securities and Exchange Commission's (SEC) EDGAR* (artinya untuk dapat bersaing perusahaan harus dapat mempertahankan produk Indonesia, SEC = BAPEMAP). Selain itu juga Perusahaan sangat memerlukan para auditor internal terutama jasanya untuk mempermudah pelaporan atas penjualan dengan melakukan pengevaluasian dari tahun ke tahun. "Audit internal adalah auditor yang bekerja didalam suatu entitas atau perusahaan yang bertugas untuk mengetahui apakah prosedur serta kebijakan yang sudah disusun dan diterapkan oleh manajemen" (Mulyadi, 2002:29). Audit internal (pemeriksaan intern) adalah pemeriksaan yang dilakukan oleh bagian internal audit perusahaan, baik terhadap laporan keuangan dan catatan akuntansi perusahaan, maupun ketaatan terhadap kebijakan manajemen (Sukrisno Agoes, 2004:221) guna mencapai tujuan tersebut auditor internal harus melakukan kegiatan-kegiatan sebagai berikut: menelaah dan menilai kebaikan (menandai tidaknya dan penerapan sistem pengendalian intern dan pengendalian operasional lainnya serta mengembangkan pengendalian yang efektif dengan biaya yang tidak terlalu mahal), memastikan ketaatan terhadap kebijakan, memastikan tanggungjawab terhadap perusahaan dari kemungkinan terjadinya kecurangan dan penyalahgunaan, memastikan bahwa pengelolaan data keuangan dalam organisasi yang dipercaya, menilai mutu pekerjaan setiap bagian dalam melaksanakan tugas yang diberikan oleh manajemen, dan menyarankan perbaikan-perbaikan operasional (Sukrisno Agoes, 2004:221).

Namun, krisis yang melanda Indonesia pada tahun 1997 terutama keadaan perekonomian industri tekstil pada saat itu sangat mengharapkan pada era perdagangan bebas yang menuntut adanya persaingan yang ketat, dalam arti perusahaan harus dapat berusaha untuk menjual produknya. Mungkin bagi perusahaan penjualan merupakan salah satu yang cukup serius. "Penjualan merupakan *factor* utama didalam perusahaan, karena penjualan akan menghasilkan pendapatan atau diukur oleh laba" (Aboody, 1999). Penjualan dapat diperoleh melalui pengiriman barang atau menyerahkan barang atau jasa atau aktiva lainnya dan *timbale* balik dalam bentuk tunai, piutang atau harta lain. Definisi penjualan menurut Mulyadi (2008:202) "penjualan merupakan kegiatan yang dilakukan oleh penjual dalam menjual barang atau jasa dengan harapan akan memperoleh laba dari adanya transaksi-transaksi tersebut dan penjualan dapat diartikan sebagai pengalihan atau pemindahan hak kepemilikan atas barang atau jasa dari pihak penjual ke pembeli." Dapat disimpulkan bahwa perusahaan bertujuan untuk memasarkan suatu produk yang dibuat oleh perusahaan kepada pelanggan dengan mengetahui dan memahami pembeli dengan sebaiknya apakah produk yang ditawarkan telah sesuai dengan pelanggan.

Perusahaan harus bisa menerima segala resiko yang akan terjadi, terutama resiko bisnis dan resiko yang akan terjadinya dari penyalahsajian laporan keuangan. Risiko audit juga dapat memperlihatkan bahwa yang dihadapi auditor menyatakan bahwa laporan audit tersebut sudah benar akan tetapi kenyataannya laporan tersebut tidak memadai dengan data sebenarnya hal ini disebabkan oleh staf keuangan yang memanipulasi data. "Sehingga diperlukan pendapat para auditor internal untuk mengumpulkan bukti-bukti berdasarkan data transaksi penjualan dan kesalahan yang "sudah diatur" sangat sulit dilacak" (Arens dan Beasley, 2001:162). "Perusahaan tidak hanya ingin mengambil keuntungan yang besar, tetapi perusahaan menginginkan laba setiap tahun meningkat. Sehingga perusahaan meminta bantuan kepada pihak auditor internal untuk mengumpulkan dan pengevaluasian bukti transaksi atas penjualan yang sesuai dengan nilai integritasnya" (Weber, 2001).

Integritas data merupakan konsep dasar yang berarti memiliki atribut, meliputi kelengkapan, baik dan dipercaya, kemurnian dan ketelitian atas data-data yang diperoleh, sehingga penting bagi perusahaan untuk melakukan integritas data. "Suatu review mendalam, melaporkan kesimpulan dan merekomendasi kepada dewan yang menyebutkan

tentang integritas, komitmen, dan jasa berkualitas tinggi yang mereka tunjukkan selama dilaksanakan oleh auditor” (Gonzales dan Fineberg, 1994).

Perusahaan bisa mencapai tujuan sesuai dengan apa yang telah direncanakan terlebih dahulu yaitu memperoleh laba yang optimal. Standar Finansial Audit internal (SFAI) No.1 “Menyatakan bahwa fokus keuangan masa lalu adalah informasi mengenai kinerja perusahaan yang diperoleh melalui pengukuran laba”. Dengan itu perusahaan mengharapkan auditor internal dapat mengeluarkan laporan auditnya atau temuannya sesuai data yang murni, dapat disajikan sesuai dan baik kepada management (Meredith, 1996:9). Perusahaan mengharapkan penjualan setiap tahun berjalan lancar dengan mengandalkan suatu produknya dan untuk dapat mencapai tujuan (Zimmerer, 1996:51).

Yang mendasari adanya pengungkapan mengenai temuan adalah pernyataan Standar Audit Internal (SAI) No.440 yang berbunyi:

“Audit internal seharusnya melakukan *follow up* untuk memastikan bahwa tindakan yang tepat dilakukan terhadap temuan audit yang telah dilaporkan”.

Dengan uraian diatas, penulis tertarik untuk memilih judul penelitian **“PENGARUH AUDIT INTERNAL UNTUK MENGELUARKAN LAPORAN AUDIT TERHADAP PENILAIAN INTEGRITAS DATA PENJUALAN PADA PERUSAHAAN”** (studi kasus pada perusahaan PT CIPTA MITRA MULYA PRATAMA, Bandung).

Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian masalah yang dikemukakan diatas, maka penulis mengidentifikasi pokok-pokok permasalahan sebagai berikut:

1. Apakah auditor internal telah mengeluarkan laporan auditnya dengan memadai?
2. Apakah auditor internal mengumpulkan dan mengevaluasi bukti data-data tersebut telah sesuai?
3. Bagaimana pengaruh auditor internal mengeluarkan laporan audit atas penilaian integritas data penjualan pada perusahaan?

Tujuan Penelitian

Berdasarkan uraian masalah yang diungkapkan diatas, penulis melalui penelitian diatas memiliki tujuan :

1. Untuk mengetahui pengaruh auditor internal atas pengeluaran laporan yang diauditnya.
2. Untuk mengetahui cara kerja auditor internal dalam mengumpulkan dan mengevaluasi bukti atas data-data tersebut.
3. Untuk mengetahui pengaruh auditor internal untuk mengeluarkan laporan audit atas penilaian integritas data penjualan pada perusahaan tersebut.

Kegunaan Penelitian

Diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan kegunaan maupun manfaat bagi semua pembaca. Penelitian ini akan memberikan gambaran tentang suatu pelaksanaan pelaporan yang baik dan memberikan masukan bagi semua pembaca begitu pentingnya peranan auditor internal atas penilaian integritas data atas penjualan, terutama dalam hal suatu pelaporan atas pengumpulan dan pengevaluasian data perusahaan, informasi merupakan hal penting bagi pemilik perusahaan guna membantu perusahaan jauh dari kendala atau hambatan yang dapat merugikan perusahaan.

Tinjauan Pustaka

Pengertian Audit

Betapa pentingnya audit di perusahaan, karena audit dapat mengevaluasi informasi. Informasi dapat tersaji dalam berbagai bentuk dan dapat diukur sebagai integritasnya bagi data untuk auditor. Ada beberapa definisi audit menurut beberapa ahli:

Pengertian Auditing menurut (Alvin A. Arens, Mark S. Beasley dan Randal J. Elder, 2011:4)

“ Auditing is the accumulation and evaluation of evidence about information to determine and report on the degree of correspondence between the information and established criteria. Auditing should be done by a competent, independent person”.

“ Auditing adalah akumulasi dan evaluasi bukti tentang informasi untuk menentukan dan melaporkan tingkat kesesuaian antara informasi dan kriteria yang telah ditetapkan. Audit harus dilakukan oleh seorang yang kompeten, independen orang.

Pengertian Auditing menurut (Whittington, O. Ray dan Kurt Pann , 2012:4)

“Auditing is an examination of a company’s financial statements by a firm of independent public accountants. The audit consists of a searching investigation of the accounting records and other evidence supporting those financial statements. By obtaining an understanding of the company’s internal control, and by inspecting documents, observing of assets, making enquires within and outside the company, and performing other auditing procedures, the auditors will gather the evidence necessary to determine whether the financial statements provide a fair and reasonably complete picture of the company’s financial position and its activities during the period being audited”.

"Audit adalah pemeriksaan laporan keuangan perusahaan oleh perusahaan akuntan publik yang independen. Audit terdiri dari penyelidikan mencari catatan akuntansi dan bukti lain yang mendukung laporan keuangan tersebut. Dengan memperoleh pemahaman tentang pengendalian internal perusahaan, dan dengan memeriksa dokumen, mengamati aset, membuat bertanya dalam dan di luar perusahaan, dan melakukan prosedur audit lain, auditor akan mengumpulkan bukti yang diperlukan untuk menentukan apakah laporan keuangan menyediakan adil dan cukup melengkapi gambaran posisi keuangan perusahaan dan kegiatan selama periode yang diaudit”.

Dari definisi tersebut dapat disimpulkan bahwa setiap informasi yang digunakan oleh para penggunanya untuk menentukan apakah informasi yang sedang diaudit tersebut telah disajikan sesuai dengan kriteria yang ada dan untuk mencapai tujuan audit, maka perlu pengumpulan dan pengevaluasian bukti-bukti atas informasi untuk menentukan dan melaporkan tingkat kesesuaian informasi tersebut dengan kriteria-kriteria yang telah ditetapkan. Audit harus dilakukan oleh seseorang yang kompeten dan independent (Arens dan Beasley, 2001:16-17).

Jenis-jenis Audit

Jenis-jenis audit menurut (Sukrisno Agoes , 2004) dapat dikategorikan kedalam 4 bagian:

1. Audit Operasional (*Management Audit*), yaitu suatu pemeriksaan terhadap kegiatan operasi suatu perusahaan, termasuk kebijakan akuntansi dan kebijakan operasional yang telah ditetapkan oleh manajemen dengan maksud untuk mengetahui apakah kegiatan operasi telah dilakukan secara efektif, efisien dan ekonomis.
2. Pemeriksaan Ketaatan (*Compliance Audit*), yaitu suatu pemeriksaan yang dilakukan untuk mengetahui apakah perusahaan telah mentaati peraturan-peraturan dan

kebijakan-kebijakan yang berlaku, baik yang ditetapkan oleh pihak intern perusahaan maupun pihak ekstern perusahaan.

3. Pemeriksaan Intern (*Internal Audit*), yaitu pemeriksaan yang dilakukan oleh bagian internal audit perusahaan yang mencakup laporan keuangan dan catatan akuntansi perusahaan yang bersangkutan serta ketaatan terhadap kebijakan manajemen yang telah ditentukan.
4. Audit Komputer (*Computer Audit*), yaitu pemeriksaan yang dilakukan oleh Kantor Akuntan Publik (KAP) terhadap perusahaan yang melakukan proses data akuntansi dengan menggunakan sistem Elektronik Data Processing (EDP).

Pengertian Audit Internal

Audit internal atau pemeriksaan internal adalah suatu fungsi untuk penilaian yang independen dalam suatu organisasi yang dilaksanakan. Tujuan pemeriksaan internal adalah membantu para anggota organisasi agar dapat melaksanakan tanggung jawabnya secara efektif (Tugiman, 1997:1).

Definisi audit internal menurut *The Institute of Internal Auditor* yang dikutip oleh Boynton dan Kill (2001:980) adalah sebagai berikut:

“Internal auditing in an independent, objective assurance and consulting activity designed to add value and improve an organization’s operations. It help an organization accomplish its objective by bringing a systematic, disciplined approach to evaluate and improve the effectiveness of risk management, control, and governance processes”.

Dari definisi tersebut dapat diterjemahkan bahwa audit internal adalah kegiatan pemastian dan konsultasi yang independen dan objektif yang didesain untuk menambah nilai dan meningkatkan operasi organisasi. Membantu organisasi mencapai tujuannya dengan membawa pendekatan yang sistematis dan disiplin untuk mengevaluasi keefektifan proses manajemen risiko, pengendalian dan pemerintahan.

Pengertian Integritas

Integritas yaitu mempertahankan dan memperluas keyakinan publik, para anggota harus menunjukkan seluruh tanggung jawab profesionalnya dengan tingkat integritas yang tertinggi (Arens dan Beasley, 2001:122). Integritas data merupakan konsep dasar yaitu

berarti memiliki atribut yang meliputi kelengkapan, baik dan dipercaya, kemurnian dan ketelitian atas data-data yang diperoleh (Gonzales dan Finerberg, 1994).

Pengertian Penjualan

Menurut Willson dan Campbell (1999:259-274) mendefinisikan Standar Penjualan sebagai berikut:

“Penjualan merupakan tolak ukur prestasi atas pelaksanaan yang dikembangkan secara ilmiah”.

Defisini penjualan menurut Willson dan Campbell (1981:15) adalah sebagai berikut: “Penjualan yaitu merupakan suatu bidang dinamis, disertai dengan kondisi yang selalu berubah-ubah. Sehingga selalu terjadi masalah yang baru dan berbeda”.

Ada enam tingkat bantuan dalam memecahkan masalah penjualan (Willson dan Campbell, 1981:260-261):

1. Masalah produk. Seleksi awal dan produk atau pertimbangan mengenai perubahan dalam lini produk, ukuran, dan waktu pada umumnya harus didasarkan pada pertimbangan kolektif dari para eksekutif yaitu pertimbangan mengenai pemasaran oleh manajemen penjualan, dan masalah produksi.
2. Masalah harga. Dalam menganalisa volume penjualan dan harganya, dapat ditemukan bahwa penyimpangan yang tidak menguntungkan sering terjadi karena tenaga *salesman* atau manajer penjualan memiliki kewenangan yang terlalu besar dalam menetapkan harga jual.
3. Masalah distribusi. Mengkontribusikan analisa biaya yang diperlukan dan sanggup membiayai penjualan untuk berbagi saluran distribusi.
4. Masalah yang berhubungan dengan metode penjualan. Penjualan harus menentukan metode yang ditinjau dari segi tujuan dan sasaran jangka panjang yang dapat membantu dengan menyediakan informasi mengenai biaya-biaya historis dan menyiapkan biaya alternatif.
5. Masalah organisasi. Karena manajemen adalah dinamis, maka diperlukan perubahan organisasi untuk memenuhi kebutuhan baru.
6. Masalah perencanaan dan pengendalian.

Pengendalian Penjualan

Penjualan harus dikendalikan agar dapat dicapai hasil pengembalian sebaik-baiknya atas investasi. Ada empat faktor laba bersih diantaranya: investasi dalam modal kerja dan fasilitas-fasilitasnya, volume penjualan, biaya operasi, dan laba kotor. Pengendalian akuntansi terhadap penjualan adalah laporan-laporan yang menganalisa kegiatan penjualan yang mengungkapkan *trends* dan hubungan-hubungan atau penyimpangan-penyimpangan yang tidak dikehendaki dari tujuan dan dari anggaran (Willson dan Campbell, 1981:262-263).

Data-data penjuanan perusahaan PT CIPTA MITRA MULYA PRATAMA

Berikut data yang diberikan perusahaan kepada penulis tentang laporan akhir yang telah diaudit oleh auditor internal yaitu) diantaranya:

a. Data laporan produksi *verpacking*

Didalam laporan hasil pengiriman kain per bulan bisa dilihat dari nama *customer* atau jumlah *customer* keseluruhan yang menjadi pelanggan PT. CIPTA MITRA MULYA PRATAMA, kemudian dilihat dari motif yang dipesan dihitung dalam harga satuan meter/yard dikalikan dengan jumlah kirim, maka menghasilkan total penjualan. Dari data perusahaan tersebut dapat dihitung dalam partai besar total kiriman kain perbulan seluruhnya sebesar 1,312,697.00 meter/yard dan dikalikan dengan harga per yardnya dalam partai besar dengan harga rata-rata Rp 9,000-Rp 14,000, maka menghasilkan pendapatan dari total penjualan dalam rata partai besar tersebut adalah sebesar Rp. 16,490,316,237, sedangkan dalam partai sedang dengan harga jual per yardnya/meter sebesar Rp 9,000-Rp 10,000 dikalikan dengan jumlah barang yang dipesan adalah 28,031.00 meter/yard, maka menghasilkan Rp 256,678,875, dan dalam partai kecil harga jual dimulai dari kecil sebesar Rp. 7,000-Rp 18,000 dikalikan dengan pemesanan barang adalah 3,185.50, maka menghasilkan total pendapatan dari penjualan adalah sebesar Rp 42,197,250.00.
Lampiran A.

b. Perhitungan harga pokok penjualan

Tabel 1
PT. NAGASAKTI KURNIA TEKSTILE MILLS
PERHITUNGAN HARGA POKOK PENJUALAN
PERIODE 01 JANUARI S/D 31 DESEMBER 2008

1. BAHAN PEMBANTU/BAKU

SALDO AWAL		Rp. 12,924,433,300
BENANG	Rp. 3,080,285,400	
SPARE PARTS	Rp. 154,024,508	
SOLAR	Rp. 15,066,267	
BARANG ½ JADI	Rp. 5,980,719,178	
KAIN JADI	<u>Rp. 3,647,133,837</u>	
		Rp.12,924,433,300
 <i>PEMBELIAN TAHUN 2008</i>		 Rp. 30,899,177,276
 BENANG	 Rp. 24,519,368,635	
BAHAN KIMIA	Rp. 4,260,495,580	
SPARE PARTS	Rp. 307,221,736	
SOLAR	Rp. 1,818,908,160	
RETUR	<u>Rp. (6,816,825)</u>	
		Rp. 30,899,177,276
 JUMLAH		 <u>Rp. 43,823,610,576</u>
 PERSEDIAAN AKHIR		 Rp. 15,148,492,515
 BENANG	 Rp. 4,627,495,575	
BAHAN KIMIA	Rp. 218,204,858	
SPARE PARTS	Rp. 77,855,167	
SOLAR	Rp. 45,070,400	
SALDO AKHIR BRNG ½ JD	Rp. 8,711,511,115	
SALDO AKHIR BRNG JD	<u>Rp. 1,468,355,400</u>	
		Rp.15,148,492,515
 PEMAKAIAN BAHAN		 <u>Rp. 28,675,118,061</u>
 UPAH LANGSUNG		 Rp. 733,548,439
 <u>BIAYA PRODUKSI TIDAK LANGSUNG</u>		
BIAYA LISTRIK	Rp. 1,496,356,757	
BIAYA SPARE PART	Rp. 33,318,025	
BIAYA RESTRIBUSI AIR	Rp. 31,629,000	
BIAYA BBM DAN KEND	Rp. 2,122,750	
BIAYA PEMELIHARAAN KEND	Rp. 5,455,600	
BIAYA BAHAN PEMBANTU (GAS)	Rp. 18,672,825	

BIAYA ASURANSI	Rp. 35,593,370
PAJAK BUMI DAN BANGUNAN	Rp. 17,983,370
BIAYA SEWA TANAH	Rp. 20,000,000
BIAYA PENYSTN MESIN/BANGN	<u>Rp. 1,813,275,987</u>
JUMLAH BIAYA PRODUKSI TIDAK LANGSUNG	<u>Rp. 3,474,408,195</u>
JUMLAH HARGA POKOK PRODUKSI	<u>Rp. 32,883,074,695</u>

Dari hasil perhitungan diatas bahwa auditor internal telah melakukan penilaian terhadap integritas data, kemudian dievaluasi dan dihitung sesuai dengan kebenaran dari hasil penjualan selama 1 tahun yaitu dilihat dari bahan dan barang-barang yang tersedia selama satu tahun yaitu dari tertanggal 01 Januari s/d 31 Desember diantaranya saldo awal sebesar Rp. 12,924,443,300 ditambah pembelian barang untuk tahun 2008 sebesar Rp. 30,899,177,276 didapatkan hasil sebesar Rp. 43,823,615,576. Namun perusahaan melakukan persediaan akhir sebesar Rp. 15,148,492,515 dikurangi pemakaian langsung sebesar Rp. 28,675,118,061 dihasilkan upah langsung sebesar Rp. 733,548,439 dan hasil tersebut ditambahkan dengan jumlah biaya produksi tidak langsung sebesar Rp 3,474,408,195 maka dihasilkan jumlah harga pokok produksi dari hasil penambahan tersebut sebesar Rp. 32,883,074,695. Dari hasil laporan diatas, bahwa bukti tersebut telah menunjukkan hubungan-hubungan antara penjualan dan biaya-biaya yang dikeluarkan perusahaan.

c. Neraca

Neraca pengeluaran atas laporan yang diaudit atas pekerjaan audit internal, membantu perusahaan dalam mengetahui berapa dana untuk persediaan barang yang akan diproduksi, mengetahui berapa biaya yang dikeluarkan untuk beban lain-lain, hutang dagang serta untuk mengetahui modal dan laba pada perusahaan atas penjualan barang yang diproduksi perusahaan.

Modal merupakan bagian yang terpenting, dimana harus membiayai perusahaan untuk pembuatan produksi, pembelian mesin, pembelian bahan baku atau persediaan dan biaya lain-lain, sehingga dengan cara kerja perusahaan tersebut, maka perusahaan dapat menghasilkan laba optimal yang memungkinkan membantu perusahaan untuk terus berkembang untuk disetiap tahunnya. Laba bisa dilihat dari volume penjualan, kualitas produknya, dan harga jualnya,

Berikut ini penulis sajikan mengenai data neraca PT CIPTA MITRA MULYA PRATAMA pada periode 01 Januari s/d 31 Desember 2014:

Tabel 2
PT CIPTA MITRA MULYA PRATAMA
NERACA
PERIODE 01 JANUARI S/D 31 DESEMBER 2008

1. AKTIVA

1.1 AKTIVA LANCAR

KAS		Rp. 199,596,465
PIUTANG DAGANG		Rp. 6,117,156,551
PERSEDIAAN BAHAN KIMIA		Rp. 4,627,495,575
PERSEDIAAN MINYAK SOLAR & DIESEL		Rp. 218,204,858
PERSEDIAAN SPARE PARTS		Rp. 45,070,400
PERSEDIAAN BARANG ½ JADI		Rp. 8,711,511,115
PERSEDIAAN KAIN JADI		Rp. 1,468,355,400
PAJAK DIBAYAR DIMUKA		Rp. 179,078,780
JUMLAH AKTIVA LANCAR		<u>Rp. 21,644,324,311</u>

1.2 AKTIVA TETAP

BANGUNAN PABRIK	Rp. 1,536,795,726	
MESIN-MESIN DAN PERALATAN	Rp. 13,524,521,817	
INSTALASI LISTRIK	Rp. 314,915,965	
INSTALASI AIR	Rp. 52,051,825	
PERALATAN KANTOR	Rp. 17,291,337	
KENDARAAN	Rp. 8,976,444	
JUMLAH AKTIVA TETAP	Rp. 15,454,553,114	
AKUMULASI PENYUSUTAN	<u>Rp. (6,081,682,551)</u>	
NILAI BUKU AKTIVA TETAP		Rp. 9,435,870,563
TOTAL AKTIVA		<u>Rp. 31,080,194,875</u>

2 HUTANG DAN MODAL

2.1 HUTANG LANCAR

HUTANG DAGANG	Rp. 9,389,213,289	
HUTANG LAIN-LAIN	Rp. 4,787,111,638	
HUTANG BANK	Rp. 2,788,820,244	
PAJAK YG MSH HRS DIBAYAR	Rp. 35,019,796	
BIAYA YG MSH HRS DIBAYAR	<u>Rp. 88,262,685</u>	
JUMLAH HUTANG LANCAR		<u>RP. 17,088,427,652</u>

2.2 HUTANG JANGKA PANJANG

HUTANG BANK		Rp. 2,706,536,691
-------------	--	-------------------

2.3 MODAL DAN LABA

MODAL LABA	Rp. 9,700,000,000	
LABA DITAHAN S/D 2006	Rp. 961,652,480	
LABA TAHUN BERJALAN	<u>Rp. 623,578,050</u>	
JUMLAH MODAL DAN LABA		<u>Rp. 11,285,230,530</u>

TOTAL PASIVA

Rp. 31,080,194,875

Berdasarkan data diatas, terlihat bahwa PT. CIPTA MITRA MULYA PRATAMA selalu tepat dalam melakukan laporan atas apa yang telah diauditnya dan dapat disajikan sesuai dengan hasil yang telah dikumpulkan. Laba yang dihasilkan untuk satu tahun sebesar **Rp. 11,285,230,530.**

d. Laporan Laba Rugi

Penjualan merupakan *factor* utama didalam perusahaan, karena penjualan akan menghasilkan pendapatan atau diukur oleh laba. Mungkin bagi perusahaan penjualan merupakan hal yang cukup serius namun berisiko tinggi yang bisa mengakibatkan kerugian, maka itu diperlukan seorang auditor internal untuk membuat laporan atas laba rugi dimana penjualan harus dapat dikendalikan agar hasil yang dicapai maksimal dengan sebaik-baiknya.

Hasil dari pengamatan penulis bahwa penjualan dilaporkan dalam laba rugi, dan dari data-data yang diperoleh mengenai laba rugi periode 1 Januari s/d 31 Desember adalah sebagai berikut:

Tabel 3
PT. CIPTA MITRA MULYA PRATAMA
LAPORAN LABA RUGI
PERIODE 01 JANUARI S/D 31 DESEMBER 2014

PENJUALAN		Rp. 34,872,902,110
HARGA POKOK PENJUALAN		<u>Rp. 32,883,074,695</u>
LABA KOTOR		<u>Rp. 1,989,827,415</u>
BIAYA ADMINISTRASI DAN UMUM		
GAJI STAFF DAN DIREKSI	Rp. 286,731,225	
BIAYA TELEPHONE	Rp. 26,617,567	
BIAYA PEMASARAN/PENJUALAN	Rp. 4,738,185	
BIAYA ALAT KANTOR	Rp. 10,598,625	
BIAYA PEML. BANGUNAN	Rp. 3,853,500	
BIAYA IMPORTS	Rp. 27,482,882	
BIAYA PERVACKING	Rp. 30,942,900	
BIAYA UMUM LAINNYA	Rp. 1,891,200	
BIAYA PENYUSUTAN PERLKP. KANTOR	<u>Rp. 2,161,417</u>	
JUMLAH BIAYA UMUM DAN ADMINISTRASI		Rp. 395,071,499
PENDAPATAN LAIN-LAIN		Rp. 37,264,790
BIAYA BANK:		

BUNGA BANK	Rp. 929,248,090	
BIAYA ADMINISTRASI	<u>Rp. 74,175,916</u>	
JUMLAH BIAYA BANK		<u>Rp. 1,003,424,006</u>
LABA KENA PAJAK		<u>Rp. 628,650,700</u>
DIKURANGI BIAYA KOREKSI FISKAL:		
BIAYA KESEJAHTERAAN KARYAWAN	Rp. 3,065,450	
BIAYA SUMBANGAN & RET. KEAMANAN	<u>Rp. 2,007,200</u>	
		<u>Rp. 5,072,650</u>
LABA USAHA		<u>Rp. 623,578,050</u>

Menurut data diatas bahwa penjualan PT. CIPTA MITRA MULYA PRATAMA laba kotor yang dihasilkan dari penjualan dikurangi harga pokok penjualannya sebesar **Rp. 1,989,827,415** dan setelah ditambah biaya administrasi & umum, pendapatan lain-lain dan dikurangi biaya koreksi fiskal laba usahanya sebesar **Rp. 623,578,050**, maka perusahaan telah mendapatkan apa yang diharapkan yaitu laba yang optimal setiap tahunnya.

e. Penjelasan Tambahan atas Laporan Keuangan

Hasil dari penelitian secara garis besar perusahaan mempunyai jumlah saldo uang tunai yang ada di kas perusahaan per 31 Desember 2014, hasil dari penjualan produksi selama satu tahun dilaporkan oleh auditor internal yaitu dalam penjelasan tambahan atas laporan keuangan yang dimana memiliki piutang dagang secara tidak tunai selama per 31 Desember 2014, hutang dagang per 31 Desember, laba ditahan s/d tahun 2013, laba tahun berjalan dan lain-lain.

Data-data yang diperoleh penulis dari perusahaan yang dibuat oleh auditor internal untuk dijadikan laporan keuangan atau penjelasan tambahan atas laporan keuangan tahun 2014 adalah sebagai berikut:

Tabel 4
PT. CIPTA MITRA MULYA PRATAMA
PENJELASAN TAMBAHAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TAHUN 2014

1. KAS		Rp. 199,596,472
Jumlah kas tersebut adalah saldo uang tunai yang ada di kas perusahaan per 31 desember 2014, terdiri dari:		
Kas kecil	Rp. 38,748,289	
Kas besar	<u>Rp. 160,848,183</u>	
	Rp. 199,596,472	
2. PIUTANG DAGANG		Rp. 6,117,156,551
Saldo yang tersebut merupakan piutang dagang perusahaan per 31 desember 2014 atas penjualan hasil produksi secara tidak tunai.		
3. PERSEDIAAN BENANG		Rp. 4,627,495,575
Merupakan saldo persediaan benang per 31 desember 2014.		
4. BAHAN KIMIA		Rp. 218,204,858
Merupakan saldo persediaan bahan kimia per 31 desember 2014.		
5. PERSEDIAN SOLAR		Rp. 45,070,400
Merupakan saldo persediaan solar per 31 desember 2014.		
6. PERSEDIAN SPARE PARTS		Rp. 77,855,167
Merupakan saldo persediaan spare parts per 31 desember 2014		
7. PERSEDIAN KAIN ½ JADI		Rp. 8,711,511,115
Merupakan saldo persediaan barang ½ jadi per 31 desember 2014		
8. PERSEDIAN KAIN JADI		Rp. 1,468,355,400
Merupakan saldo kain jadi per 31 desember 2014, yang ada pada perusahaan.		
9. PAJAK DIBAYAR DIMUKA		Rp. 179,078,780
Jumlah tersebut adalah pajak dibayar dimuka per 31 desember 2014		
10. AKTIVA TETAP		Rp. 9,435,870,563
Jumlah tersebut merupakan nilai buku aktiva tetap perusahaan per 31 desember 2014 Perhitungan lihat lampiran 1.		
11. HUTANG DAGANG		Rp. 9,389,213,289
Jumlah tersebut merupakan saldo hutang dagang perusahaan per 31 desember 2014		
12. HUTANG BANK		Rp. 4,787,111,638
Saldo tersebut merupakan hutang kredit modal kerja perusahaan kepada BNI, per 31 desember 2014		
13. HUTANG LAIN-LAIN		Rp. 2,788,111,638
Jumlah tersebut merupakan saldo hutang lain-lain per 31 desember 2014		
14. PAJAK YANG MASIH HARUS DIBAYAR		Rp. 35,019,769
Jumlah tersebut merupakan pajak yang masih harus dibayar perusahaan per 31 desember 2008, dengan perincian sebagai berikut:		
PPN	Rp. 31,276,726	
PPH Pasal 25	<u>Rp. 3,743,070</u>	
	Rp. 35,019,796	
15. BIAYA YANG MASIH HARUS DIBAYAR		Rp. 88,262,685
Biaya tersebut merupakan biaya yang harus dibayar per 31 desember 2014, yang terdiri dari:		
Listrik	Rp. 88,262,685	
16. HUTANG BANK		Rp. 2,706,536,691

Saldo tersebut merupakan hutang kredit investasi jangka panjang per 31 desember 2008.

17. MODAL SAHAM		Rp. 9,700,000,00
Merupakan modal yang disetor per 31 desember 2014		
1. TN. HARRY KUNTARA	Rp. 6,790,000,000	70%
2. TN JOE SOE LANG	Rp. 2,813,000,000	29%
3. TN JONG SION JEN	<u>Rp. 97,000,000</u>	<u>1%</u>
JUMLAH	Rp. 9,700,000,000	100%
18. LABA DITAHAN S/D TAHUN 2013		Rp. 961,652,480
19. LABA TAHUN BERJALAN		Rp. 623,578,050

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang dilakukan pada penulisan ini adalah dengan menggunakan jenis penelitian *deskriptif* dan *verifikatif*. Penentuan ini berdasarkan kegunaan dari penelitian yang dilakukan, penelitian deskriptif menurut Sugiyono (2009) adalah penelitian yang dilakukan untuk mengetahui nilai variabel atau lebih tanpa membuat perbandingan atau menghubungkan dengan variabel lain. Sedangkan penelitian verifikatif menurut Sugiyono (2009) adalah penelitian yang bertujuan untuk mengetahui dua variabel atau lebih.

PEMBAHASAN

Uji Validitas

Pengertian Uji Validitas adalah ukuran yang menunjukkan sejauh mana instrument pengukur mampu mengukur apa yang diukur (Kurniawan, 2011). Validitas digunakan untuk mengetahui kelayakan butir-butir dalam suatu daftar (konstruk) pertanyaan dalam mendefinisikan suatu variabel (Nugroho, 2005). Dua hal yang perlu diperhatikan dalam uji validitas adalah ketepatan dan kecermatan. Uji validitas dilakukan dengan menggunakan analisis validitas korelasi Pearson Product Moment, yaitu instrumen dikatakan valid apabila skor korelasinya (r hitung $\geq r$ tabel) (Ghozali, 2011). Data ini memiliki jumlah $n = 75$; $df = 75 - 2 = 72$, sehingga nilai r tabel = 0,30.

Tabel 5
Hasil Uji Validitas Audit Internal

Item	r hitung	r kritis	Kesimpulan
AI1	0,926	0,30	Valid
AI2	0,903	0,30	Valid
AI3	0,852	0,30	Valid

Sumber : kuesioner yang telah diolah-2016

Hasil pengujian validitas Audit internal menunjukkan bahwa karena ketiga item pertanyaan memiliki nilai r hitung $> 0,30$ atau bernilai di atas $0,30$. Sehingga dapat dikatakan bahwa 3 item pertanyaan pada Variabel Audit Internal adalah Valid.

Tabel 6
Hasil Uji Validitas Laporan Audit Internal

Item	r hitung	r kritik	Kesimpulan
LAI1	0,766	0,30	Valid
LAI2	0,736	0,30	Valid
LAI3	0,683	0,30	Valid
LAI4	0,812	0,30	Valid

Sumber : Kuesioner yang telah diolah-2016

Hasil pengujian validitas item kuesioner dapat disimpulkan bahwa variabel Laporan Audit Internal dikatakan valid karena 3 item pertanyaan memiliki nilai r hitung $> 0,30$ atau di atas $0,30$.

Tabel 7
Hasil Uji Variabel Penjualan

Item	r hitung	r kritik	Kesimpulan
P1	0,740	0,30	Valid
P2	0,853	0,30	Valid
P3	0,748	0,30	Valid
P4	0,811	0,30	Valid
P5	0,756	0,30	Valid
P6	0,800	0,30	Valid

Sumber : Kuesioner yang telah diolah-2016

Hasil pengujian validitas item kuesioner dapat disimpulkan bahwa variabel Penjualan dikatakan valid karena 6 item pertanyaan memiliki nilai r hitung $> 0,30$ atau di atas $0,30$.

Uji Reliabilitas

Uji Reliabilitas dilakukan untuk menunjukkan akurasi dan ketepatan dan pengukurannya. Sugiyanto (2009) reliabilitas berkenaan dengan derajat konsistensi dan stabilitas data atau temuan. Dalam pandangan kuantitatif data dinyatakan Reliabel apabila dua atau lebih dalam obyek yang sama dalam waktu berbeda menghasilkan data yang sama, atau peneliti sama dalam waktu berbeda menghasilkan data yang sama, atau sekelompok data bila dipecah menjadi dua menunjukkan data yang tidak berbeda. Kriteria suatu

konstruk atau variabel dikatakan reliabel jika memberikan nilai Cronbach Alpha > 0,60 atau di atas 0,60 (Ghozali, 2011). Reliabilitas data ini dapat dilihat pada tabel-tabel berikut ini:

Tabel 8
Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	Cronbach Alpha	Kriteria	Kesimpulan
AI	0,869	0,60	Reliabel
LAI	0,704	0,60	Reliabel
P	0,861	0,60	Reliabel

Sumber : Kuesioner yang telah diolah-2016

Berdasarkan hasil pengujian pada tabel 8, item pertanyaan pada variabel Audit Internal memiliki nilai 0,869, artinya *Cronbach Alpha* yang dihasilkan > 0,60, hal ini menunjukkan bahwa semua item pertanyaan telah reliabel. Pada variabel Laporan Audit Internal menunjukkan hasil yang reliabel dengan nilai 0,704, artinya *Cronbach Alpha* yang dihasilkan > 0,06. Sedangkan pada variabel Penjualan menunjukkan hasil reliabel, dengan nilai 0,861, artinya *cronbach alpha* yang dihasilkan >0,60.

Uji Normalitas

Uji Normalitas adalah untuk melihat apakah nilai residual terdistribusi atau tidak. Model regresi yang baik adalah memiliki nilai residual yang terdistribusi normal. Jadi uji normalitas bukan dilakukan pada masing-masing variabel tetapi pada nilai residualnya. Dikatakan normal jika nilai di atas signifikan > 0,05 yang ditetapkan dan hasil daripada pengujian normalitas penelitian ini menunjukkan data distribusi normal hasil dari asym sig sebesar 0,088 > 0,05 (α).

Tabel 9
Hasil Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		75
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0E-7
	Std. Deviation	2,23005819
Most Extreme Differences	Absolute	,144
	Positive	,083
	Negative	-,144
Kolmogorov-Smirnov Z		1,249
Asymp. Sig. (2-tailed)		,088

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber : kuesioner yang telah diolah-2016

Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinearitas bertujuan untuk melihat ada atau tidaknya korelasi yang tinggi antara variabel-variabel bebas dalam suatu model regresi linear berganda. Jika ada korelasi yang tinggi di antara variabel-variabel bebasnya, maka hubungan antara variabel bebas terhadap variabel terikatnya menjadi terganggu. Uji Multikolinearitas dilakukan juga bertujuan untuk menghindari kebiasaan dalam pengambilan kesimpulan mengenai pengaruh pada uji parsial masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. Beberapa kriteria untuk mendeteksi multikolinearitas pada suatu model adalah jika nilai Variance Inflation Faktor (VIF) tidak lebih dari 10 dan nilai Tolerance tidak kurang dari 0,1, maka model dapat dikatakan terbebas dari multikolinearitas. Semakin tinggi VIF, maka semakin rendah Tolerance.

Tabel 10
Hasil Uji Multikolinearitas
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	,149	2,952	,051	,960		
	AI	,071	,156	,034	,455	,993	1,007
	LAI	1,373	,131	,780	10,502	,993	1,007

a. Dependent Variable: P

Sumber : kuesioner yang telah diolah-2016

Semua variabel bebas terbebas dari multikolinearitas karena memiliki Tolerance > 0,10 dan VIF < 10 yaitu dengan Tolerance = 0,993; dan VIF = 1,007

Uji Hipotesis

Menurut Sugiyono (2009), hipotesis adalah jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, biasanya rumusan masalah disusun dalam bentuk kalimat pertanyaan. Dikatakan sementara, karena jawaban yang diberikan harus berdasarkan pada teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data. Jadi hipotesis dinyatakan sebagai jawaban teoritis terhadap rumusan masalah penelitian, belum jawaban empirik.

Pengujian hipotesis simultan (bersama-sama)

Tujuan pengujian hipotesis simultan adalah untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh semua variabel independen (AI dan LAI) terhadap variabel dependen (P), maka digunakan uji signifikansi F (ANOVA).

1. Perumusan Hipotesis

Ho = Tidak terdapat pengaruh signifikan antara variabel Audit Internal (AI) dan Laporan Audit Internal (LAI) terhadap Penilaian Integritas Data Penjualan pada Perusahaan (P).

Ha = Terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel Audit Internal (AI) dan Laporan Audit Internal (LAI) terhadap Penilaian Integritas Data Penjualan pada Perusahaan (P).

2. Menggunakan taraf nyata (signifikansi) 5% (0,05)

3. Kriteria pengambilan kesimpulan:

- a. P value nilai $F \leq \alpha$ (0,05), maka Ho ditolak
- b. P value nilai $F \geq \alpha$ (0,05), maka Ho diterima

4. Menentukan nilai signifikansi F (ANOVA)

Tabel 11
Hasil Uji F (ANOVA)
 ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	564,653	2	282,326	55,236	,000 ^b
	Residual	368,014	72	5,111		
	Total	932,667	74			

a. Dependent Variable: P

c. Predictors: (Constant), LAI, AI

Sumber : kuesioner yang telah diolah-2016

Secara simultan terdapat pengaruh Audit Internal dan Laporan Audit Internal terhadap Penjualan. Terbukti dari nilai sig = 0,000 < 0,05

5. Kesimpulan : Ho ditolak. Berarti bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel Audit Internal (AI) dan Laporan Audit Internal (LAI) terhadap penilaian integritas data penjualan pada perusahaan.

Uji Besar pengaruh

Nilai r^2 dapat diperoleh dari hasil SPSS 21 pada tabel Model Summary sebagai berikut:

Tabel 12
Hasil uji besar pengaruh
Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,778 ^a	,605	,594	2,26082

a. Predictors: (Constant), LAI, AI

Sumber : kuesioner yang telah diolah-2016

Dalam pengujian multivariate, digunakan tabel *adjusted r square*, nilai yang dihasilkan besar pengaruh secara simultan Audit Internal dan Laporan Audit Internal terhadap Penjualan sebesar 0,594 atau 59,4%.

Hasil Interpretasi : Audit Internal dan Laporan Audit Internal atas integritas data secara bersama-sama atau simultan mampu memberikan pengaruh yang signifikan sebesar 59,3%, sedangkan sisanya $100\% - 59,3\% = 40,7\%$ lainnya dipengaruhi faktor-faktor lain.

Pengujian Hipotesis Parsial

Tujuan pengujian hipotesis parsial adalah untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh antara masing-masing variabel independen dengan variabel dependen, maka digunakan uji signifikansi t.

Pengujian Hipotesis Parsial Variabel Audit Internal dan Laporan Audit Internal
Uji Hipotesis untuk variabel Audit Internal dan Laporan Audit Internal

1. H_0 = tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel Audit Internal (AI) Terhadap penilaian integritas data penjualan pada perusahaan (P).
 H_0 = tidak terdapat pengaruh Laporan Audit Internal (LAI) terhadap penilaian integritas data penjualan pada perusahaan (P).
 H_a = Terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel Audit Internal (AI) terhadap penilaian integritas data penjualan pada perusahaan (P).
 H_a = Terdapat Laporan Audit Internal (LAI) terhadap Penilaian Integritas Data Penjualan pada Perusahaan (P).
2. Menggunakan taraf nyata (signifikansi) 5% (0,05)

3. Kriteria pengambilan kesimpulan:
 - a. P value nilai $F \leq \alpha$ (0,05), maka H_0 ditolak
 - b. P value nilai $F \geq \alpha$ (0,05), maka H_0 diterima
4. Menentukan nilai signifikansi t

Tabel 13
Hasil Uji Hipotesis Parsial
 Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	,149	2,952		,051	,960
AI	,071	,156	,034	,455	,650
LAI	1,373	,131	,780	10,502	,000

a. Dependent Variable: P

Sumber : kuesioner yang telah diolah-2016

5. - Hasil pengujian didapatkan nilai signifikansi t variabel Audit Internal tidak berpengaruh terhadap Penjualan. Hipotesis ditolak karena memiliki nilai signifikan $0,650 > 0,05$, yang dapat diartikan bahwa H_0 ditolak.
- Hasil pengujian didapatkan nilai signifikansi t variabel Laporan Audit Internal berpengaruh terhadap Penjualan. Hipotesis diterima karena memiliki nilai signifikan $t \ 0,000 < 0,05$. Yang dapat diartikan bahwa H_0 diterima.

Tabel 14
Besar pengaruh secara parsial
 Correlations

		P	AI	LAI
Pearson Correlation	P	1,000	-,031	,777
	AI	-,031	1,000	-,083
	LAI	,777	-,083	1,000
Sig. (1-tailed)	P	.	,396	,000
	AI	,396	.	,240
	LAI	,000	,240	.
N	P	75	75	75
	AI	75	75	75
	LAI	75	75	75

Hasil Interpretasi : Audit Internal dan Laporan Audit Internal secara bersama-sama atau simultan mampu memberikan pengaruh yang signifikan Besar pengaruh secara parsial Laporan Audit Internal terhadap Penjualan = $0,777^2 \cdot 100\% = 60,37\%$.

KESIMPULAN

Dapat ditarik kesimpulan berdasarkan hasil analisis deskriptif dari hasil kuesioner dengan jumlah sampel 75 orang responden menunjukkan bahwa:

- a. Audit Internal, berdasarkan hasil dari sampe 75 orang responden menunjukkan bahwa tidak berpengaruh terhadap penjualan melainkan Audit internal hanya bertujuan untuk melakukan pemeriksaan yaitu membantu semua pimpinan perusahaan (manajemen) dalam melaksanakan tanggungjawabnya dengan memberikan analisa, penilaian, saran dan komentar mengenai kegiatan yang diperiksanya.
- b. Laporan Audit Internal, Laporan audit atas integritas data akan efektif bila terdapat pelaksanaan tindak lanjut agar proses audit yang berjalan benar-benar memberikan manfaat bagi perusahaan dan tindakan yang dilakukan seseorang harus konsisten dengan prinsip moral yang digunakan sebagai pegangan dalam membuat keputusan di tahap penalaran etis di dalamnya kesadaran moral berperan secara dominan moral ditentukan oleh kemampuan untuk dapat dipahami dengan kejujurannya. berdasarkan hasil dari uji hipotesis bahwa laporan audit internal atas integritas data dapat berpengaruh terhadap penjualan karena dapat memberikan keputusan bagi penerima informasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Arens, Alvin, A., dan Loebbecke, James, K. (!997). *Auditing An Integrated Approach*.
- Boyd dan Fraser. (1999). *Pengauditan*. Edisi ketiga. Yogyakarta.
- Altman, E. I. (1968). "*financial Ratios, Discriminant Analysis and the Prediction of Corporate Bankruptcy*." *The Journal of Finacial*, hal 589-609.
- Asobat. (1973). *Pengauditan*. Edisi pertama, Jakarta.
- Aboody, Etal. (1999). "*Prediksi profit*". *The Journal of Financial*.
- Baum, David. (1999). *Businnes link*, may/june diakses dari <http://web.oracle magazine.com/No.3/volume xiii>.
- Gonzales dan Finerberg. (1994). *Internal Auditing*. The Institute of Internal Auditor, Inc.
- IAI (1994). *Standar Profesional Akuntan Publik*. Cetakan ke-1, Penerbit STIE YKPN, Yogyakarta
- Kurniawan, Albert. 2011. *SPSS-serba-serbi statistika dengan cepat dan mudah*. Jakarta: Jaksakom
- Mulyadi. (1999). *Auditing*. Edisi Pertama, Penerbit Salemba Empat, Jakarta.
- Mulyadi. (2002). *Auditing*. Edisi Keenam. Jilid pertama, Penerbit PT Salemba Emban Patria, Jakarta.
- Sawyers. (2005). *Audit Internal Sawyers*. Penerbit Salemba Empat, Jakarta.
- Suliyono, 2009. *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung : CV Alfabeta.
- Tugiman, Hiro. (1997). *Standar Profesional Audit Internal*. Penerbit Kanisaus (anggota IKAPI), Yogyakarta.
- Tugiman, Hiro. (1997). *Internal Auditing*. The New Internal Auditing, Penerbit Konisius, Yogyakarta.
- Wilson, James, D. dan Campbell, John, B. (1981). *Controllershship Tugas Akuntan Management*. Penerbit PT Erlangga, Jakarta.
- Wilson, James, D. dan Campbell, John, B. (1999). *Controllershship Tugas Akuntan Management*. Penerbit PT Erlangga, Jakarta.

Zimmerer, Mike. (1996). The of The Dinasour, *Internal Auditor*.

Vina Merliana, S.E., M.M. Pendidikan Terakhir S2, Sekarang menjadi Dosen Program Studi Akutansi di STIE Indonesia Membangun (INABA).